

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pembahasan hasil penelitian keseluruhan yang berkaitan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif dengan judul “Habitiasi Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Usia Sekolah Dasar di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan”, bahwa habituasi (pembiasaan) bahasa Jawa krama dalam membentuk karakter sopan santun anak, berdampak sebagaimana konsep habitus yang merupakan sebuah kegiatan/tindakan yang terencana yang disengaja oleh madrasah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan habituasi bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun anak usia sekolah dasar kelas III

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan, di dalam kelas 3 perencanaan yang disiapkan oleh guru sebelum melakukan habituasi (pembiasaan) yaitu: 1) Menetapkan tujuan pembiasaan, 2) Menentukan materi pembelajaran (tema), 3) Menetapkan metode yang dilakukan, dan 4) Menetapkan evaluasi pembiasaan berdasarkan kesepakatan bersama.

2. Pelaksanaan habituasi bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun anak usia sekolah dasar kelas III

Tahap pelaksanaan merupakan proses pembiasaan yang dilakukan setiap sesuai jadwal pembelajaran bahasa Jawa yang pelaksanaannya mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

3. Evaluasi habituasi bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun anak usia sekolah dasar kelas III

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur kemampuan berbahasa dan penerapan karakter peserta didik secara langsung. Tahap ini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan adanya evaluasi seorang pendidik dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak selama pelaksanaan pembiasaan berlangsung. Guru MI Sultan Agung Peniron Pejagoan melakukan evaluasi pembiasaan melalui observasi, unjuk kerja, dan teknik penguasaan untuk menilai perkembangan anak.

4. Bentuk hasil habituasi bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun anak usia sekolah dasar kelas III

Karakter sopan santun adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua orang, karena dengan adanya kesopanan orang akan menilai kita. Pembentukan karakter sopan dan santun di madrasah bisa dilakukan dengan belajar menerapkan unggah-ungguh bahasa dan Jawa secara berulang. Pembentukan karakter sopan santun adalah dengan membiasakan pembiasaan yang baik setiap pelajaran bahasa Jawa seperti siswa MI Sultan Agung Peniron Pejagoan dan khususnya kelas III yang selalu dibiasakan untuk melakukan senyum, sapa dan salam; siswa diajarkan untuk *sumeh* (ramah) kepada siapa pun; *ndungkluk* atau menundukan kepala ketika menyapa/berbicara kepada yang lebih tua; *ngapurancang* ketika akan meminta izin kepada guru atau yang lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan tentang habituasi bahasa Jawa krama untuk membentuk karakter sopan santun anak usia sekolah dasar di MI Sultan Agung Peniron Pejagoan, maka penulis memberikan saran yang dapat menjadi masukan kepada:

1. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Sekolah/Madrasah agar dalam pelaksanaan pembentukan karakter sopan santun siswa melalui habituasi (pembiasaan) berbahasa Jawa krama dapat diterapkan secara baik dan terus-menerus (istoqomah).

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih tegas lagi dalam menerapkan habituasi (pembiasaan) bahasa Jawa krama dalam menghadapi problematika yang ada, sehingga terbentuklah karakter sopan santun peserta didik.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan karakter dan perilaku sopan santun melalui habituasi (pembiasaan) bahasa Jawa krama dengan baik dan peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama, nilai dan norma dalam budaya baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta berkontribusi. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti serta bagi pembaca.